

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu daerah karena memiliki keterkaitan sebagai sumber percepatan pertumbuhan ekonomi daerah. Pengembangan pariwisata yang berbasis sumber daya lokal akan memberikan efek ganda terhadap sektor ekonomi melalui peningkatan nilai tambah dan kenaikan pendapatan masyarakat. Peningkatan intensitas pemakaian tenaga kerja dalam pengembangan pariwisata tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mampu menciptakan kesempatan kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antara bangsa.

Kota Ternate yang memiliki latar belakang sejarah, sosial budaya, politik, ekonomi, dan agama yang diimplementasikan dalam bagian dimensi kehidupan

yang dapat dibanggakan. Potensi wisata Kota Ternate didominasi oleh wisata bahari alam dan budaya.

Kota Ternate merupakan salah satu kota yang menyimpan sejarah bagi bangsa Indonesia dan memiliki potensial untuk menjadi daya tarik wisata sejarah, hal ini dapat dilihat dari beberapa peninggalan bangunan sejarah kolonial yang memiliki nilai sejarah yang tinggi. Kota Ternate memiliki banyak objek wisata sejarah yang menarik untuk dikembangkan, seperti Keraton Kesultanan Ternate, Masjid Kesultanan, benteng *Tolukko*, benteng *Oranje*, Benteng Kota Janji, benteng Kalamata, benteng Kastela, Cengkeh Afo dan masih banyak lagi. Namun dari beberapa objek sejarah tersebut hanya beberapa diantaranya yang mendapat perhatian pemerintah daerah, hal ini dikarenakan beberapa hal diantaranya pengalokasian dana pada sektor pariwisata yang terbatas, promosi terhadap objek wisata, dan tenaga ahli dibidang pariwisata juga masih sangat minim sehingga pengelolaannya belum optimal. Selain itu juga lokasi objek wisata yang berbeda-beda tempat (berjauhan), sehingga objek wisata ini belum di kembangkan secara optimal. Untuk itu diperlukan strategi pengembangan dalam upaya meningkatkan daya tarik masing-masing objek wisata sejarah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Ternate, dan membuka lapangan kerja baru serta meningkatkan taraf hidup untuk kesejahteraan masyarakat Kota Ternate.

Penelitian ini lebih di fokuskan pada objek wisata Cengkih Afo merupakan cengkih tertua di dunia. Sekitar 6 kilometer dari pusat Kota Ternate, terdapat pohon cengkih tertua di dunia yaitu Cengkih Afo yang usianya mencapai ratusan tahun. Dari, batang pohon cengkih afo berdiameter lebih dari 10 m atau seukuran

empat pelukan orang dewasa. Pohon tersebut berada pada ketinggian 800 m, sekitar 2 km dari Pos Pengamatan Gunung Api Gamalama di Kelurahan Marikrubu ke arah barat laut. Tepatnya terletak di kawasan Desa Air Tege-tege Kelurahan Tonggole, kecamatan ternate, Propinsi Maluku Utara, tepatnya di lereng Gunung Gamalama.

Kata “afo” memiliki arti “tua” dalam bahasa setempat. Ada pula versi lain yang mengatakan bahwa kata “afo” berasal dari nama keluarga Alfalat, yang berhasil menyelamatkan sebuah pohon cengkih saat Belanda menghancurkan semua tanaman cengkih untuk mengambil alih monopoli perdagangan cengkih di Ternate. Selain cengkih, tersebar pula pohon pala yang awalnya berasal dari Kepulauan Banda. Hingga saat ini, pohon cengkih afo hanya tersisa dua pohon yang masih berdiri tegak dengan umur sekitar 200 tahun. Pohon cengkih afo generasi pertama yang berusia lebih dari 400 tahun sudah punah dan yang tersisa adalah puing puingnya. Pohon cengkih afo ini memiliki tinggi 36,60 m, garis tengah 198 m, dan lingkaran 4,26 m.

Warga masyarakat Tongole menamai Cengkih Afo, Cengkih Afo 1 dan Cengkih Afo 2 sesuai urutan usia. Ketiganya tumbuh di lokasi yang tidak terlalu berjauhan di Desa Tongole, keberadaan pohon cengkih tertua yang disebut Cengkih Afo itu diyakini bisa menarik perhatian pengunjung. Untuk memaksimalkan peluang itu, sebanyak 44 kepala keluarga dan pemuda Desa Tongole yang menetap di Kompleks Aer Tege-tege, Kelurahan Marikrubu, Ternate Tengah, Kota Ternate, Maluku Utara, mereka membentuk Cengkih Afo dan Gamalama Spices Community. Sebelum komunitas itu terbentuk, adalah

seorang pria berusia 43 tahun asal Maluku Utara bernama Kris Syamsudin yang menyiapkan ide awal. Ia turut pula membantu melestarikan pohon Cengkeh Afo agar bisa menjadi tujuan wisata yang layak dikunjungi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul **“Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal di Cengkeh Afo”**.

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk lebih mengenal pengembangan wisata kuliner maka penting untuk menuliskan penelitian ini dengan judul **“Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal di Cengkeh Afo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal di Cengkeh Afo”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka, untuk mengetahui tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu :

Mengidentifikasi Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Kearifan Lokal di Cengkeh Afo.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian ini dapat memberikan manfaat secara Teoritis maupun secara Praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitia selanjutnya yang membahas tentang Pengembangan wisata kuliner berbasis kearifan lokal di Cengkeh Afo.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dalam rangka memberikan pemahaman bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata sangat penting dalam melibatkan masyarakat sekitar objek wisata dan menginspirasi tumbuhnya ekonomi kreatif khususnya yang berkaitan dengan wisata kuliner Cengkeh Afo.
- b. Penelitian ini diupayakan untuk memberikan solusi di dalam pengembangan wisata kuliner berbasis kearifan lokal di Cengkeh Afo, serta meningkatkan pemahaman masyarakat.